

PENGARUH KREDIT INVESTASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA

EFFECTS OF INVESTMENT LOAN AND MONEY SUPPLY ON GROSS DOMESTIC PRODUCT IN INDONESIA

Chesi I.P Mentang¹, Vekie A. Rumaté², Dennij Mandej³
^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : chesi.mentang@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian yang umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif masih rendah, sehingga mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran sebagai penggerak ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kredit investasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Teknik analisis yang digunakan adalah *error correction model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit investasi dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB, sedangkan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB. Dalam jangka panjang kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Kata kunci : PDB, Kredit Investasi, Jumlah Uang Beredar

ABSTRACT

Economies that generally have a relatively low level of welfare, thus requiring the government to take the role as an economic driver. This study aims to see how the effect of investment credit and the money supply on the economic growth of Indonesia both in the short and long term. The analysis technique used is error correction model. The results showed that investment credit variables in the short term have negative and insignificant effect on GDP, while the money supply variable has positive and insignificant effect to GDP. In the long term investment credit has a negative and significant effect on GDP, while the money supply variable has a positive and significant effect to GDP.

Keywords : GDP, Investment Loan, Money Supply

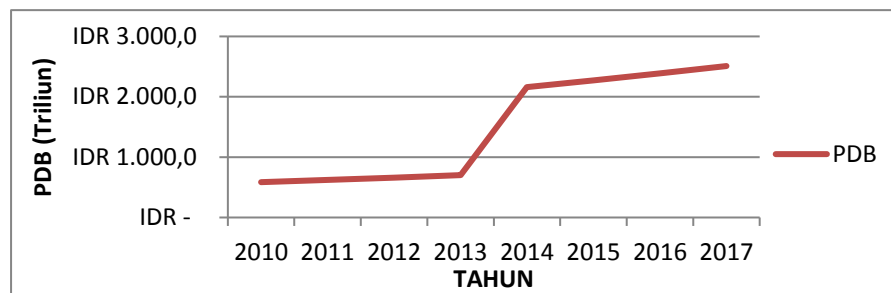
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian yang umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif masih rendah, sehingga mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran sebagai penggerak ekonomi. Permasalahan ekonomi kerap kali muncul mengenai berbagai pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan meningkat. Hal ini perlu adanya solusi, pemikiran, dan mental yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persaingan global ini. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian adalah melalui perkembangan sektor perbankan.

Untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang di produksi dalam periode waktu tertentu. Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Suatu perekonomian dikatakan terjadi perubahan dalam perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang diperoleh pada masa sebelumnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Data PDB selama tahun 2010-2017 dapat terlihat di gambar 1.1.

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Tahun 2010-2017

Gambar 1.1 terlihat bahwa PDB mengalami fluktuasi. Di tahun 2014 terjadi perubahan tahun dasar dari tahun 2000 menjadi tahun 2010 sehingga perkembangan ekonomi dapat menyesuaikan dengan masa kini.

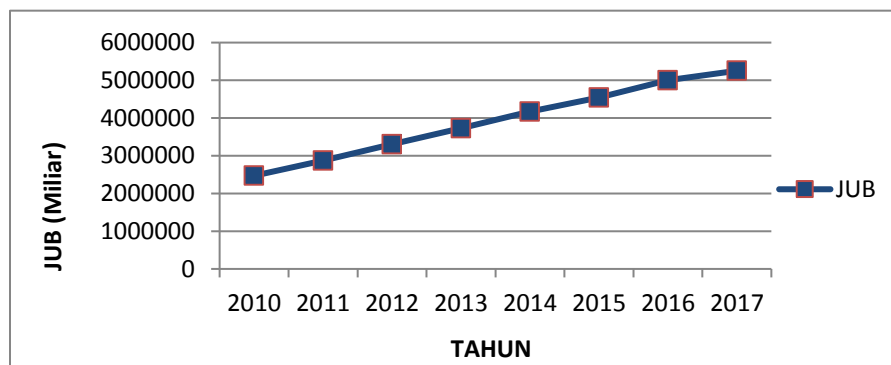
Untuk meningkatkan PDB diperlukan sektor perbankan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (Kasmir, 2012).

Perbankan memiliki peran yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Mawaddah, 2015). Dapat dilihat dari fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*), sehingga kepercayaan masyarakat luas sebagai nasabah kian bertambah. Kredit sering digunakan untuk mendorong produksi barang dan jasa, untuk tujuan investasi atau pembangunan ekonomi misalnya untuk pembuatan pabrik-pabrik baru, alat-alat produksi baru dan sebagainya. Berdasarkan jenis penggunaannya, bank membagi kredit menjadi 3 jenis yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Dari total kredit, kredit investasi merupakan kredit yang relatif sedikit jumlahnya apabila dibandingkan dengan kredit modal kerja dan kredit konsumsi, karena banyak nasabah yang mengajukan kredit modal kerja untuk membayar tenaga kerja dalam perusahaannya dan kredit konsumsi untuk membeli rumah, mobil dan lainnya. Berdasarkan jumlahnya, kredit investasi tergolong relatif sedikit dibandingkan dengan jenis kredit yang lain, padahal kredit investasi sangat dibutuhkan untuk menambah kapasitas produksi nasional melalui penambahan bahan-bahan modal seperti mesin dan pabrik. Kredit investasi diharapkan mampu mendorong pendapatan nasional yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian.

Dalam pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan uang, Bank Indonesia melakukan pencetakan uang sesuai kebutuhan masyarakat. Jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang beredar didalam perekonomian, yaitu uang dalam peredarannya ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum (Sukirno, 2004). Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga (Luwihadi dan Arka, 2017).

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) merupakan uang dalam bentuk uang giral dan kartal yang dipegang dan digunakan masyarakat sebagai alat transaksi pembayaran sehari-hari (Boediono, 2000). Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) disebut juga likuiditas perekonomian yaitu kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Berikut ini perkembangan jumlah uang beredar Indonesia yang dapat dilihat dari tahun 2010-2017.

Gambar 1.3 Perkembangan JUB Indonesia Tahun 2010-2017



Sumber: Bank Indonesia, SEKI Tahun 2010-2017

Gambar 1.3 di atas adalah perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dalam periode 2010-2017. Setiap tahunnya jumlah uang beredar mengalami peningkatan. Hal itu bisa dikatakan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan menurunkan tingkat bunga. Kondisi ini mendorong para investor untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Bruto

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah (nilai uang) dari semua barang dan jasa “final” yang dihasilkan selama satu tahun (Frisdiantara dan Mukhlis, 2016). PDB dibedakan menjadi 2 yaitu PDB riil dan PDB nominal. PDB nominal merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga, sedangkan PDB riil adalah nilai barang jadi dan jasa yang diukur dengan harga berlaku. Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kredit Investasi

Menurut Kasmir (2012), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Bank sebagai lembaga perantara sehingga bank mengeluarkan kredit. Kredit adalah penundaan pembayaran dari presentasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa (Wulandari dan Esti, 2012). Kredit Investasi, yaitu jenis kredit yang digunakan dalam investasi produktif, tetapi baru mendapatkan hasilnya dalam jangka waktu yang relatif lama. Tujuan dari kredit yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dari masyarakat. Kredit juga memiliki fungsi sebagai peningkatan dan peredaran lalu lintas uang.

Jumlah Uang Beredar

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang (Nopirin, 2016). Secara umum uang mempunyai fungsi sebagai satuan pengukur nilai, sebagai alat tukar-menukar dan sebagai alat penimbun/penyimpan kekayaan. Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat (Hasoloan, 2014). Uang beredar terbagi atas dua yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (*currency plus demand deposits*). Uang kartal merupakan uang yang digunakan secara umum dalam transaksi sehari-hari. Uang kartal terdiri dari uang kertas

dan uang logam. Uang giral adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemilikinya untuk membayar/berbelanja. Uang giral dapat terjadi karena adanya penyetoran uang tunai kepada bank dan dicatat dalam rekening koran atas nama penyetor. Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari M1 (uang beredar dalam arti sempit) dengan uang kuasi. Uang kuasi atau *near money* adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka (*time deposits*) dan tabungan. Uang kuasi merupakan dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari simpanan berjangka dan tabungan (rupiah dan valas) serta simpanan giro valuta asing (Anggarini, 2016). Dalam sistem moneter di Indonesia, uang beredar dalam arti luas ini (M2) sering disebut dengan likuiditas perekonomian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2010.1-2017.4. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model koreksi kesalahan (*error correction model*). ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 8.0. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Uji Akar Unit

Pengujian data dengan menggunakan *unit root test* pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (Widarjono, 2013). Uji akar unit atau uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data runtut waktu (*time series*) yang digunakan sudah stasioner atau belum. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah menghadapi persoalan akar unit. Menurut Widarjono (2013) jika data tidak stasioner pada level, maka diperlukan langkah untuk membuat data menjadi stasioner melalui proses diferensi data (*first difference* atau *second difference*). Untuk mengetahui data *time series* yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, digunakan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller*.

Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara peubah-peubah yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara peubah tersebut dapat menjadi stasioner. Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel ekonomi atau variabel finansial memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Apabila data variabel-variabel telah stasioner artinya antara variabel tersebut terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Untuk melihat apakah antar variabel

terkointegrasi dapat dilihat stasioner atau tidaknya data dan dapat menggunakan metode uji *Engle-Granger* (EG) atau uji *Augmented Engel-Granger*. Apabila nilai residualnya stasioner maka regresi tersebut merupakan regresi kointegrasi (Ariefianto, 2012).

Estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Setelah melakukan uji kointegrasi dan hasil yang ditunjukkan oleh model menerangkan bahwa data mempunyai hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan inilah yang sering ditemui dalam perilaku ekonomi, artinya bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi (Widarjono, 2013). Teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang disebut dengan *Error Correction Model* (ECM), yang dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger.

Error Correction Model (ECM) membagi persamaan varabel-variabel yang saling berkointegrasi menjadi 2 persamaan yaitu persamaan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek berkaitan dengan bagaimana mengemudikan perekonomian yang dalam kurun waktu yang tidak terla, sehingga hasil dari jangka pendek belum dapat dirasakan. Pada jangka panjang dibutuhkan waktu bertahun-tahun sehingga hasil dari perekonomian baru bisa dirasakan. Ketidakseimbangan dari hubungan kointegrasi ini ditunjukkan oleh nilai *error correction term*.

Dalam penelitian ini persamaan dasar adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPDB}_t = f(\text{LnKI}_t, \text{LnJUB}_t) \tag{3.6}$$

Selanjutnya fungsi di atas dibuat menjadi model koreksi kesalahan sebagai berikut:

$$\text{DLnPDB}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DLnKI}_t + \alpha_2 \text{DLnJUB}_t + \alpha_3 \text{ECT} \tag{3.7}$$

dimana:

- DLnPDB_t : Perubahan PDB yang dinyatakan dalam logaritma natural
- α₀ : Konstanta
- DLnKI_t : Perubahan pada kredit investasi yang dinyatakan dalam logaritma natural
- DLnJUB_t : Perubahan pada jumlah uang beredar yang dinyatakan dalam logaritma natural
- ECT : *Error correction term* (-1)
- α₁, α₂, α₃ : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Akar Unit

Pada tahap ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji akar unit yang bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan sudah stasioner atau tidak. Hasil uji akar unit sudah stasioner ditunjukkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Augmented Dickey-Fuller Pada Tingkat 1st Difference dengan Trend and Intercept

Variabel	ADF	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Lnpdb	-5.397510	-4.296729	-3.568379	-3.218382	Stasioner
Lnki	-7.171599	-4.296729	-3.568379	-3.218382	Stasioner
Lnjub	-9.173907	-4.296729	-3.568379	-3.218382	Stasioner

Sumber: Hasil olahan data di EViews

Pada tabel 3.1 sudah dilakukan pengujian pada 1st difference dan terlihat bahwa semua variabel sudah stasioner. Karena semua variabel sudah stasioner, maka dapat dilakukan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit. Uji kointegrasi ini menggunakan uji *Engle-Granger* (EG). Dalam tabel 3.2 dapat dilihat hasil uji kointegrasi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.155715	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Hasil olahan di EViews

Dari hasil estimasi tabel di atas dapat dilihat bahwa t-statistik ADF lebih besar dari nilai MacKinnon (-6.155715 > -3.568379), sehingga residual terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Artinya bahwa variabel kredit investasi dan jumlah uang beredar dengan PDB Indonesia terkointegrasi.

Estimasi Error Correction Model

Untuk dapat melihat pengaruh mengenai jangka panjang dan jangka pendek maka dapat dilakukan pengujian menggunakan *error correction model*. Dalam membentuk persamaan model ECM, residual yang diperoleh dari hasil persamaan kointegrasi jangka panjang akan digunakan sebagai koefisien *error correction term*.

Jangka Pendek

Pembentukan model *Error Correction Model* ini untuk mengetahui perubahan variabel kredit investasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB atau tidak. Dalam tabel 3.3 dapat dilihat regresi dalam jangka pendek.

Tabel 3.3 Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: DLNPDB
 Method: Least Squares
 Date: 03/23/18 Time: 13:31
 Sample (adjusted): 2010Q2 2017Q4
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048170	0.057669	0.835289	0.4109
DLNKI	-0.960258	0.987682	-0.972234	0.3396
DLNJUB	1.489212	1.546881	0.962719	0.3442
ECT(-1)	-0.253622	0.127183	-1.994148	0.0563
R-squared	0.138381	Mean dependent var	0.048487	
Adjusted R-squared	0.042646	S.D. dependent var	0.189610	
S.E. of regression	0.185523	Akaike info criterion	-0.411366	
Sum squared resid	0.929303	Schwarz criterion	-0.226335	
Log likelihood	10.37617	Hannan-Quinn criter.	-0.351050	
F-statistic	1.445454	Durbin-Watson stat	1.897271	
Prob(F-statistic)	0.251506			

Sumber: Hasil olahan di EViews

Persamaan jangka pendek dalam penelitian ini adalah:

$$DlnPDB_t = 0.048170 - 0.960258DlnKI_t + 1.489212DlnJUB_t - 0.253622ECT(-1)$$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan dari perubahan presentase PDB dalam jangka pendek, karena nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari α .

Untuk variabel-variabel yang digunakan dalam model ini yang pertama kredit investasi. Secara teori kredit investasi berpengaruh positif terhadap PDB, namun dalam hasil regresi perubahan dari perubahan kredit investasi berpengaruh negatif terhadap perubahan dari perubahan presentase PDB. Koefisien perubahan dari perubahan presentase kredit investasi sebesar -0.960258, yang berarti apabila perubahan dari perubahan presentase kredit investasi naik sebesar 1% maka perubahan dari perubahan presentase PDB akan turun sebesar 0.960258%. Secara parsial variabel perubahan dari perubahan presentase kredit investasi tidak signifikan terhadap perubahan dari perubahan presentase PDB. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.9722234 < 2.048407$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari α ($0.3396 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti perubahan dari perubahan presentase kredit investasi tidak signifikan terhadap perubahan dari perubahan presentase PDB.

Variabel kedua yang digunakan dalam model ini adalah jumlah uang beredar. Secara teori juga jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap PDB, dapat ditunjukkan dari hasil regresi perubahan dari perubahan presentase jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap perubahan dari perubahan presentase PDB. Koefisien perubahan dari perubahan jumlah uang beredar sebesar 1.489212, yang berarti apabila perubahan dari perubahan

presentase jumlah uang beredar naik sebesar 1% maka perubahan dari perubahan presentase PDB akan naik sebesar 1.489212%. Secara parsial nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.962719 < 2.048407$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari α ($0.3442 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti perubahan dari perubahan presentase jumlah uang beredar tidak signifikan terhadap perubahan dari PDB.

Secara simultan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1.445454 < 1.882079$) dan nilai Prob. F statistic lebih besar dari α ($0.251506 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kredit investasi dan jumlah uang beredar terhadap PDB.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam jangka pendek sebesar 0.138381 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13.8381% sedangkan sisanya sebesar 86.1619% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Koefisien ECT sebesar -0.253622 berarti bahwa PDB pada periode sebelumnya yang disesuaikan pada periode sekarang adalah sekitar 0.253622 %, sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.0563 berarti signifikan pada α . Hal ini berarti bahwa spesifikasi model yang dipakai adalah tepat.

Jangka Panjang

Setelah uji kointegrasi dilakukan dan hasilnya terdapat hubungan kointegrasi, maka selanjutnya adalah mengestimasi persamaan jangka panjang. Adapun model regresi persamaan yang terbentuk ditunjukkan oleh tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LNPDB
 Method: Least Squares
 Date: 03/23/18 Time: 13:28
 Sample: 2010Q1 2017Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.77497	9.243462	-5.168515	0.0000
LNKI	-2.400404	0.869484	-2.760721	0.0099
LNJUB	5.767301	1.371730	4.204401	0.0002

R-squared	0.819284	Mean dependent var	6.994900
Adjusted R-squared	0.806820	S.D. dependent var	0.645911
S.E. of regression	0.283892	Akaike info criterion	0.408615
Sum squared resid	2.337246	Schwarz criterion	0.546027
Log likelihood	-3.537833	Hannan-Quinn criter.	0.454163
F-statistic	65.73624	Durbin-Watson stat	0.627319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan di EViews

Persamaan jangka panjang dalam penelitian ini adalah:

$$\ln PDB = -47.77497 - 2.400404 \ln KI + 5.767301 \ln JUB + E_t$$

Untuk mengamati pengaruh dalam jangka panjang dalam variabel dapat dilihat dari persamaan regresinya. Jika nilai probabilitas dari variabel-variabel $> \alpha$ berarti variabel-

variabel yang diamati berpengaruh signifikan terhadap PDB. Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang semua variabel signifikan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari α .

Untuk variabel yang digunakan dalam model ini pertama adalah kredit investasi. Secara teori kredit investasi berpengaruh positif terhadap PDB, namun dalam hasil regresi perubahan presentase kredit investasi berpengaruh negatif terhadap perubahan presentase PDB. Koefisien perubahan kredit investasi sebesar -2.400404, artinya apabila perubahan presentase kredit investasi naik sebesar 1% maka perubahan presentase PDB akan turun sebesar 2.400404%. Secara parsial nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.760721 > 2.04523$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0099 < 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti perubahan kredit investasi signifikan terhadap perubahan PDB.

Variabel kedua yang digunakan dalam teori ini adalah jumlah uang beredar. Secara teori jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap PDB, dan dapat dilihat dalam hasil regresi bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap PDB. Koefisien perubahan presentase jumlah uang beredar sebesar 5.767301, yang berarti apabila jumlah uang beredar naik sebesar 1% maka perubahan presentase PDB akan naik sebesar 5.767301%. Secara parsial nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4.204401 > 2.04523$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0.0002 < 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti jumlah uang beredar signifikan terhadap perubahan PDB.

Secara simultan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($65.73624 > 1.860811$) dan nilai Prob. F statistic lebih kecil dari α ($0.000000 < 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel perubahan kredit investasi dan perubahan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap variabel perubahan PDB.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.819284 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81.9284% sedangkan sisanya sebesar 18.0716% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto

Dalam jangka pendek hasil regresi kredit investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB, dan dalam jangka panjang kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Hasil regresi ini berbeda dengan teori. Hal ini terjadi karena penyaluran kredit investasi relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Masyarakat lebih memilih kredit yang lainnya dibandingkan kredit investasi, karena masyarakat memenuhi kebutuhan pribadi maupun pengusaha yang membutuhkan modal untuk membayar tenaga kerja yang ada. Kredit investasi yang disalurkan juga tidak sepenuhnya digunakan dalam proyek bisa saja digunakan secara pribadi sehingga dapat menurunkan permintaan kredit investasi akibat kredit macet. Kredit investasi ini dapat memacu PDB. Tapi dalam hasil regresi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang hasilnya berlawanan dengan teori, hal ini karena terjadinya kredit macet. Berdasarkan data Bank Indonesia sampai Agustus 2016, tercatat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) kredit investasi sebesar 37.393 miliar rupiah, hal ini dipicu karena buruknya konstruksi (berita Keuangan Kontan). Kredit investasi yang digunakan untuk

membangun pabrik-pabrik maupun membeli mesin-mesin belum dirasakan dalam jangka pendek, karena untuk membangun pabrik di perlukan waktu bertahun-tahun untuk merasakan hasilnya.

Pengaruh JUB Terhadap Produk Domestik Bruto

Dalam jangka pendek hasil regresi jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB. Dalam jangka panjang hasil regresi jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hasil regresi ini sesuai dengan teori, yaitu jika jumlah uang beredar naik maka PDB juga akan naik. Dengan jumlah uang beredar yang semakin banyak sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan uang tersebut untuk konsumsi membeli barang dan jasa dibandingkan dengan berinvestasi, sehingga akan menaikkan pendapatan nasional yang akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Dengan di keluarkannya uang pecahan baru pada tahun 2016, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat semakin banyak. Uang pecahan lama yang beredar di masyarakat masih berlaku dan bisa di pakai sebagai alat transaksi yang sah, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin banyak. Jika terjadi kelebihan jumlah uang beredar, maka Bank Indonesia akan mengambil kebijakan untuk menurunkan tingkat suku bunga. Dengan tingkat suku bunga yang turun, sehingga para investor melakukan investasi yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Jika jumlah uang beredar meningkat maka PDB juga meningkat. Pada waktu penambahan jumlah uang beredar, uang yang bertambah belum langsung berada di tangan konsumen dan produsen, karena masih tertahan di lembaga keuangan. Jumlah uang beredar yang bertambah baru ditransmisikan dalam jangka panjang kepada para konsumen dan produsen, sehingga akan menciptakan barang dan jasa yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek kredit investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB, sedangkan dalam jangka panjang kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Kredit investasi yang digunakan untuk membangun pabrik-pabrik maupun membeli mesin-mesin belum dirasakan dalam jangka pendek, karena untuk membangun pabrik di perlukan waktu bertahun-tahun untuk merasakan hasilnya.
2. Dalam jangka pendek jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Jumlah uang beredar yang bertambah baru ditransmisikan dalam jangka panjang kepada para konsumen dan produsen, sehingga akan menciptakan barang dan jasa yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Saran

Adapun saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus menurunkan suku bunga dalam penyaluran kredit investasi agar bisa berguna bagi sektor bisnis. Pemerintah juga harus menjaga kestabilan nilai uang supaya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Perbankan harus memberikan informasi yang lebih banyak tentang penyaluran kredit investasi dan kemudahan dalam proses penyalurannya, perbankan juga harus lebih insentif dalam pengawasan penyaluran kredit investasi agar tidak terjadi kredit macet. Perbankan juga harus mengontrol jumlah uang beredar supaya tidak akan terjadi inflasi.
3. Penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain dan dapat menambah periode waktu penelitian dengan harapan agar hasil yang diperoleh juga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Boediono (2000). *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Hasoloan, Jimmy (2014). *Ekonomi Moneter*. Edisi 1. Deepublish. Yogyakarta
- Kasmir (2012) *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Pers. Jakarta
- Luwihadi, Ni Luh Gede Ari dan Sudarsana Arka (2017). *Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014*
- Mawaddah, Nur (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah*
- Nopirin (2016). *Ekonomi Moneter II*. BPFE : Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Wulandari, Fitria (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum yang telah Go Public periode tahun 2011-2013*
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id